

**KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-KAUTSAR SIDANGKAL**



SKRIPSI

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

DELIMA SIREGAR
NIM. 07. 310 0158

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-KAUTSAR SIDANGKAL**



SKRIPSI

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

DELIMA SIREGAR
NIM. 07. 310 0158



JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN
2 0 1 2**

**KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-KAUTSAR SIDANGKAL**



SKRIPSI

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

DELIMA SIREGAR
NIM. 07. 310 0158


JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dra. Asmadawati, MA
NIP. 19670814 199403 2 002

PEMBIMBING II


Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd
NIP.19700703 199903 2 001

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

Hal : Skripsi a.n
~~DELIMA SIREGAR~~
Lamp : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2012
Kepada Yth,
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN)
Di _
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **“KREATIFITAS MENGAJAR GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR SIDANGKAL ”**

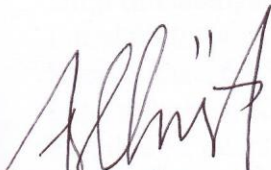
Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.


Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dra. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

Pembimbing II


Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199903 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DELIMA SIREGAR
NIM : 07. 311 284
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PAI-5
Judul Skripsi : KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PENGUASAAN
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR SIDANGKAL.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2010

Saya yang menyatakan



DELIMA SIREGAR
NIM. 07. 311 284



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

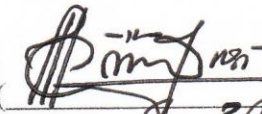
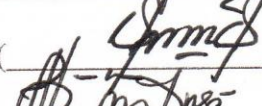
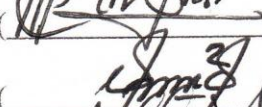
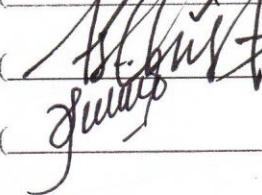
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : DELIMA SIREGAR
NIM : 07. 310 0158
JURUSAN : TARBIYAH/PAI-5
**JUDUL : "KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PENGUASAAN MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-KAUTSAR SIDANGKAL"**

KETUA : Fauziah Nasution, M.Ag

SEKRETARIS : Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd

ANGGOTA : 1. Fauziah Nasution, M.Ag
2. Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd
3. Dra. Asmadawati, M.A
4. Nahriyah Fatah, S.Ag.,M.Pd

()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 28 Mei 2012
Pukul 08.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 67,5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK.3,10
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude)*



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL : "KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PENGUASAAN
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-
KAUTSAR SIDANGKAL

Ditulis Oleh : DELIMA SIREGAR
NIM : 07. 310 0158

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).



Padangsidempuan, Juni 2012
Ketua STAIN/ Ketua Senat

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kreativitas Mengajar Guru dan Pengaruhnya Terhadap Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran guru dalam kegiatan mengajar, terutama dalam memotivasi santri-santriwati dalam menguasai pelajarannya, sehingga dalam penguasaan pelajaran santri dalam belajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, dalam mengupayakan penguasaan pelajaran santri-santriwati dalam belajar. Jadi, guru akan melakukan berbagai upaya. Disinilah pentingnya kreativitas dalam belajar.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kreativitas mengajar guru di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian penelitian ini juga untuk mengetahui gambaran penguasaan materi PAI di Pondok Pesantren Al-kautsar Sidangkal. Setelah diperoleh gambaran keduanya maka penelitian ini juga mencari pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), maka sumber data penelitian ini sebahagian besar diperoleh di lapangan, wawancara kemudian ditambah literatur yng mendukung teori. Adapun data yang digunakan adalah data primer dan skunder, setelah semua data-data yang dibutuhkan terkumpul maka akan di perolah dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif bersumber dari hasil wawancara yang akan digambarkan dengan kalimat yang jelas begitu juga dengan data kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan rumus regresi.

Setelah diadakan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian yaitu tidak terdapat pengaruh antara variabel X atau kreativitas mengajar guru dengan variabel Y penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal yaitu ditemukan angka korelasi sebesar 0,002. $r_{hitung} = 0,002 < r_{tabel} = 0,281$. $t_{hitung} = 0,014 < t_{tabel} = 1,684$. Persamaan rekresi $\hat{Y} = a + bX = 82,739 + 0,003 X$ $F_{hitung} = 0,002 < F_{tabel} = 4,04$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis melanturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhamamd SAW selaku utusan Allah dalam menyelesaikan ataupun menyampaikan segala bentuk ajaran dan hukum agama untuk dijadikan pegangan dan petunjuk dalam menggapai kebahagiaan dunia dan Akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Sehingga segala bentuk permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Maka dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asmadawati, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan ikhlas hati untuk selesainya skripsi ini.
2. Bapak Ketua, Pembantu Ketua, serta seluruh civitas akademik STAIN Padangsidempuan
3. Rekan-rekan seperjuangan yang telah ikut memberikan bantuan dalam bentuk motivasi dan dorongan terutama dalam skripsi
4. Kedua orangtua penulis yang telah bersusah payah dalam membiayai dan memberikan motivasi untuk perjuangan demi selesainya studi di STAIN Padangsidempuan

Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini dimasa akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para generasi selanjutnya teruama dalam membacanya. Oleh karena itu, penulis berserah diri kepada Allah SWT semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya serta kesuksesan di dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 2012

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Delima Siregar', with a long horizontal flourish extending to the right.

DELIMA SIREGAR

NIM. 07. 310 0158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kreativitas Mengajar Guru	9
a. Pengertian Kreativitas	16
b. Syarat-Syarat Kreativitas Mengajar	18
c. Komponen Kreativitas Mengajar	19
d. Fungsi Kreativitas dalam Belajar Mengajar	20
1. Penguasaan Materi PAI	23
a. Pengertian Penguasaan	23
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan	26
c. Hal-Hal Yang Mendukung Penguasaan Materi PAI	27
d. Tujuan Untuk Mencapai Penguasaan Materi PAI	28
e. Pengaruh Penguasaan Materi PAI Terhadap Keberhasilan	
f. Santri	29
B. Kajian Terdahulu/Penelitian yang relevan	30
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35

C. Defenisi Operasional	35
D. Instrumen Penelitian	35
E. Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Kreativitas Mengajar Guru	43
C. Deskripsi Data Variabel Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Santri	55
D. Pengujian Hipotesis	57
E. Pembahasan Hasil Penelitian	65
F. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kreativitas Mengajar Guru	36
Tabel 2	Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam	36
Tabel 3	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal	42
Tabel 4	Keadaan Santri-Santriwati di Pondok Pesantren al-Kautsar Sidangkal ..	43
Tabel 5	Nilai Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi dari Kreativitas Megajar Guru di Pondok Pesantren al-Kautsar Sidangkal	44
Tabel 6	Distribusi Frkewensi Kreativitas Mengajar Guru di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal	44
Tabel 7	Tingkat Pencapaian	46
Tabel 8	Menghargai Kemampuan San tri Pada Setiap Bakatnya	46
Tabel 9	Seorang Guru dapat Menghargai i Persoalan di Luar Sekolah	47
Tabel 10	Guru yang Dapat Mengembangkan Disiplin yang Tinggi sehingga Santrinya Dapat Mencontohnya	48
Tabel 11	Guru yang menitikberatkan kreativitas	49
Tabel 12	Guru Bisa sebagai Administrator dan Supervisor	50
Tabel 13	Menetapkan Kreativitas adalah tujuan Terpenting	51
Tabel 14	Tindakan Guru yang menyalahkan pertanyaan tidak masuk akal	52
Tabel 15	Guru yang sering menggunakan alat-alat pelajaran	52
Tabel 16	Tindakan guru terhadap santri dalam menyampaikan pelajaran	53
Tabel 17	Guru yang bebas mengeluarkan argumen dalam sekolah	54
Tabel 18	Nilai Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi dari penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Al- Kautsar Sidangkal	55
Tabel 19	Distribusi frekwensi Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal	56
Tabel 20	Tingkat pencapaian	57
Tabel 21	Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Kreativitas Mengajar guru di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal	45
Gambar 2	Histogram Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan dunia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan semakin modern suatu masyarakat minat terhadap pendidikan akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Sehingga pendidikan semakin dibutuhkan.

Dengan pendidikan manusia dapat melakukan perubahan-perubahan terhadap kualitas individu sehingga keperibadiannya dapat berkembang. Kemudian dengan belajar semua penguasaan dalam prestasi dapat diraih.¹

Pendidikan sebenarnya tidak hanya diperoleh di bangku sekolah akan tetapi pendidikan dapat diperoleh di lingkungan keluarga dan ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian ada tiga macam pendidikan, yaitu:

1. Pendidikan formal, yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan non formal, yaitu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.²

Pendidikan formal sekarang ini telah memiliki jenjang mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi dan pemerintah mengeluarkan peraturan

¹ Amier Dain Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1989), hlm. 43

² Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 2001), hlm. 146.

wajib belajar sembilan tahun, yaitu belajar secara formal dari Sekolah Dasar sampai SLTP.

Berbicara mengenai pendidikan formal tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar merupakan dua hal yang saling berbeda, tetapi apabila keduanya dihubungkan akan merupakan kegiatan yang searah yang tercakup dalam proses pembelajaran.

Mengajar adalah menyajikan ide, problem, atau pengetahuan dalam bentuk sederhana sehingga dapat dipahami oleh setiap siswa”.³

Pendidikan keagamaan yang terdapat pasal 30 yaitu pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.⁴

Beberapa konsep atau teori pendidikan bahwa telah banyak muncul di dunia pendidikan seperti yang dikatakan oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah bahwa ada konsep pendidikan yang menempatkan posisi dan pengaruh guru dengan anak didiknya secara berbeda bahkan ada yang bertolak belakang. Kemudian ada proses pembelajaran yang mendapatkan guru sebagai satu-satunya pemberi (aktif) dan anak didiknya sebagai penerima (passif). Kegiatan belajar seperti ini bersifat komunikasi searah, kegiatan belajar sepenuhnya tergantung kehendak guru tanpa adanya pengaruh timbal balik.

³ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 5.

⁴ UUD dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Departemen Agama RI, Tahun 2006, hlm. 39

Selain itu, ada lagi konsep pembelajaran yang bertolak belakang dari hal yang di atas, yaitu menempatkan peserta didik mengambil inisiatif sendiri, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator.⁵

Sebagai fasilitator guru harus mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar.

Salah satu unsur pendidikan yang terpenting adalah guru, guru dalam usaha mencapai tujuan belajar dan guru mempunyai tugas sebagai profesi yang meliputi mendidik mengajar dan melatih. Dengan demikian, sangat mutlak diperlukan guru yang berkualitas, agar kualitas anak didiknya (santrinya) berhasil dalam pendidikan, dan menjadi manusia yang berguna dimasa akan datang.

Guru yang berkualitas akan mampu menjawab kebutuhan dalam pendidikan. Ia juga mampu menetapkan metode mengajar, dibutuhkan anak didiknya termotivasi dalam belajar. Dengan kata lain, guru mampu membuat kreativitas untuk memotivasi anak didik agar lebih menguasai materi dan lebih baik/ aktif dalam belajar.

”Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan juga sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih mengarah dalam penguasaan materi dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam intraksi induktif, karena menyangkut asensi pekerjaan mendidik membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisai diri.⁶

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Educatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 12.

⁶ *Ibid*, hlm. 60.

Selain itu, kreativitas guru dalam mengajar dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan anak didik dalam belajar mengajar. Jadi, kegiatan belajar mengajar tanpa ada santri cara mengajarnya tidak akan aktif seperti halnya memberikan metode, diskusi dan mengelola kelas yang kondusif, akan tetapi harus di hadirkan kehadiran santri-santriwati. Ada yang berpendapat bahwa keaktifan santri dapat dilihat dari banyaknya santri yang bertanya, berdebat, dan berdiskusi antara santri yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini memang tidak salah akan tetapi penguasaan fisik tidak cukup sebab ia bukanlah indikator penguasaan santri yang paling utama.

Dalam proses belajar mengajar bisa saja dim tidak menggunakan suara, akan tetapi ia selalu mengikuti proses pelaaran. Sedangkan demi selangkah secara psikis sehingga apa yang diajarkan oleh guru dapat dipahami secara sempurna. Dengan demikian penguasaan materi dapat dicari dari santri-santriwati yang dalam belajar yang meliputi pengajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui fisik, mental dan intelektualnya.

Dari studi pendahuluan, penulisan melihat bahwa santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal kurang menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam belajar. Terbukti dari kurangnya penguasaan santri-santriwati dalam belajar di tandai dengan kemalasan santri belajar, sering mengantuk di kelas, suka mengganggu teman dan bahkan sering bolos dan terlambat masuk sekolah.

Kurang kreatifnya guru merupakan salah satu penyebab ketidak aktifan santri-santriwati dalam belajar. Kondisi yang demikian akibat oleh guru yang tiak profesionalnya, bahkan dalam diri seorang guru ada rasa malas dalam mengajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul: “KREATIVITAS MENGAJAR GURU PENGARUHNYA TERHADAP PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR SIDANGKAL”

B. Identifikasi Masalah

Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri belajar merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Keikutsertaan siswa yang ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan terjadinya komunikasi yang baik antara guru dengan anak didik (santri). Selain itu, untuk mengukur keberhasilan suatu pengajaran juga dapat di lihat dari penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri dalam proses belajar.

Banyak faktor yang menjadi penyebab penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri dalam belajar, diantara faktor, minat, kecerdasan, kesehatan, kedisiplinan, media pengajaran dan guru, salah satu yang memotivasi dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri adalah guru.

Guru merupakan peranan yang terpenting dalam mengenakan suasana belajar, berbagai usaha yang dilaksanakan oleh guru untuk mencapai keberhasilan

pembelajaran, termasuk diantaranya pengembangan kreativitas guru dan proses belajar mengajar di bidang Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, dan penelitian ini tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang sebenarnya, maka penulis membuat batasan masalah.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya bahwa salah satu faktor yang menjadi pendorong penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dalam belajar adalah faktor guru yang paling utama. Guru memegang peranan yang paling penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, tentunya guru memiliki persyaratan dan keterampilan yang khusus, dalam melengkapi persiapan mengajar. Guru tidak terlepas dari kegiatan yang berkreaitivitas. Dalam penelitian ini, hanya difokuskan pada kreativitas mengajar guru dan pengaruhnya terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal.

D. Rumusan Masalah

Maksud rumusan masalah disini adalah aspek-aspek yang akan dibahas dalam proposal ini, agar pemahaman tidak menyimpang dari permasalahan. Maka penulis membuat rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kreativitas mengajar guru dengan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri Al-Kautsar Sidangkal?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah mengetahui kreativitas mengajar guru dengan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal.

Sedangkan tujuan secara terperinci adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar dengan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal khususnya bahwa kreativitas mengajar guru sangat membantu dalam mengangtifkan belajar santri
2. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan secara umum dan kepada guru khususnya. Semoga dapat menjadi masalah bagi guru-guru dalam meningkatkan kreativitas khusus di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub, sistematika yang penulis maksud adalah.

Bab satu, berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian teori, yaitu tentang kreativitas mengajar guru, penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, kajian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab tiga, berisi metode penelitian, yaitu meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, defenisi operasional, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data dan analisis data

Bab empat, berisi hasil penelitian, yaitu tempat dan waktu penelitian, deskripsi data yang berisi tentang kreativitas mengajar guru dan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam. Pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab lima, penutup berisi penutup, kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran serta daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kreativitas Mengajar Guru

Pada intinya pendidikan formal merupakan interaksi antara pendidikan (guru) dengan anak didiknya (santri). Guru merupakan salah satu faktor/komponen pendidikan yang paling penting. Adapun komponen yang paling penting adalah ”pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan, ketiganya ini dibentuk triangle, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pendidikan”¹

Sekarang ini pekerjaan guru sudah menjadi profesi. Untuk itu, guru dituntut agar dapat menjalankan tugas-tugasnya secara profesional, dengan kemampuan profesional, guru diharapkan dapat mencapai tujuan yang dapat akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat diiringi oleh peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Menurut Conny Semiawan dkk dalam Puad Nashori, yang ahli kreativitas mengatakan adalah potensi pada dasarnya dimiliki setiap orang, dalam derajat yang berbeda-beda. Setiap orang pasti memiliki tingkatan yang berbeda-beda yang satu dengan lainnya.²

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: Rencana, 2003), hlm. 135.

² Puad Nashori, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Prospektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 36.

Dan pendapat di atas disepakati oleh ahli-ahli agama yaitu salah satunya M.Quroish Shihab berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang unik. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hujarat ayat 13:

يَتَأْتِيَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.³

Sedangkan menurut filosof mengatakan bahwa kreativitas itu mempunyai empat sifat :

1. Al-Kholid
2. Al-Khallaq
3. Al-Badi'
4. Al-Musawwir⁴

Jadi, itulah empat gelar Tuhan sebagai pencipta, diantara ke empat ini yang paling dominan untuk kreativitas manusia yaitu bentuk ke tiga dan yang lainnya sama-sama mendukung ataupun membentuk satu dengan yang lainnya.

Sebagai profesi, guru dituntut untuk memiliki keahlian ataupun keterampilan dan persyaratan lainnya. Oleh karena itu ciri-ciri suatu pekerjaan yang dikatakan profesi, sebagai berikut :

³ Tim Departemen RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa, 1998), hlm.273.

⁴ Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991), hlm.45-46.

1. Memiliki fungsi dan signifikan sosial
2. Memiliki keahlian atau keterampilan tertentu
3. Keahlian/ keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah
4. Di dasarkan ata disiplin ilmu yang jelas
5. Aplikasi dan sosialisasi nilai profesional
6. Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama
7. Memiliki kode etik
8. Kebebasan untuk memberikan ataupun memecahkan dalam masalah dibidang keguruan
9. Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi
10. Adapun pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.⁵

Sedangkan pendapat Syafruddin Nurdin menyebutkan bahwa ciri-ciri untuk menjadi guru yang profesional adalah sebagai berikut :

1. Menguasai materi pelajaran dengan matang melebihi siswa-siswanya dan mampu memberikan pemahaman kepada mereka dengan baik.
2. Bagi seorang guru mengajar atas kemauannya sendiri (sukarela) dan seharusnya sebab ia selalu berpikir untuk meninggalkannya dalam profesinya dan mencari pekerjaan yang lain. Hal itu akan membuatnya tidak pernah memikirkan cara terbaik untuk mencari informasi, pengetahuan dan kajian materi-materi pelajaran keapda siswa-siswanya dengan cara yang sesuai.
3. Guru harus mampu menjalani profesi mengajar
4. guru harus bisa menguasai bagaimana tata cara mengajar dan menjelaskan pelajaran kepada peserta didik
5. Guru harus bisa memiliki syarat-syarat penyampaian pelajaran yang baik-baik pada saat pengarahannya dan pada saat menjelaskan satu mata pelajaran kepada siswa-siswanya.
6. Sebelum masuk pelajaran, guru harus bisa menyiapkan pelajaran keapda siswa-siswanya, dan gur harus siap baik memlalui mental, fisik, waktu dan materi.⁶

⁵ Nana Syoodin Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 191.

⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Propesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: ciputat Perss, 2005), hlm. 56.

Dan ciri-ciri yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan suatu pelayanan profesi. Guru telah memiliki keahlian dibidangnya serta memiliki kode etik. Jadi, guru akan memperoleh kemampuan dalam menguasai materi dengan begitu akan mendapat imbalan dari pekerjaannya.⁷

Dalam proses penguasaan pelajaran, seorang guru harus mampu menyampaikan atau menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman, dengan demikian antara siswa dengan guru dapat menguasai pelajaran dengan baik.

Seorang guru yang profesional harus berperan sebagai pendidik harus memiliki kompetensi dibidangnya. Adapun beberapa hal yang harus dimiliki seorang guru yang merupakan tuntutan kebutuhan mengajar misalnya : kompetensi kepribadian guru, kreativitas guru, dan profesi guru dan yang lainnya, guru dituntut memiliki komponen-komponen yang dibutuhkan dalam bidangnya yang mendukung tercapainya tujuan mengajar, diantaranya berilmu pengetahuan merupakan hal yang semestinya dikuasai seorang guru sebab yang diajarkan adalah pengalaman. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam suroh Azzumar ayat 9 yang berbunyi:

.. قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

⁷ *Ibid*, hlm. 8.

Artinya : . . . Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁸

Menurut ayat ini, tidak sama antara orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui, atau tidak sama dengan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Oleh karena itu, seorang guru haruslah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang akan disampaikan kepada anak didiknya. Kemudian dengan ilmu pengetahuan dan ia akan lebih mudah berpikir, yang pada akhirnya lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapinya.

Kemudian seorang guru harus memiliki kepribadian yang layak dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya. Sebab seorang guru harus memiliki akhlak yang mulia sebagaimana kepribadian Rasulullah SAW. Hal ini dicantumkan dalam al-Qur'an yang terdapat dalam suroh Al-Ahzab ayat 5 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : 21)

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia Nama Allah. (QS. Al-Ahzab : 21)⁹

⁸ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putera, 2001), hlm. 747.

⁹ *Ibid*, hlm. 670.

Dari ayat di atas, disebutkan bahwa kepribadian yang layak di contoh adalah kepribadian Rasulullah SAW. Beliau adalah suri teladan yang baik.

Sebagai suatu profesi guru dituntut untuk menunaikan tugas-tugasnya. Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didiknya adalah tugas guru sebagai profesi.¹⁰

Profesional guru dapat diartikan sebagai bidang pekerjaan dan pengabdian guru yang pada hakikatnya memiliki keahlian mengajar.

Seorang guru yang berkualitas harus mampu merencanakan pengajaran, mampu mengelola kelas, mampu menguasai materi pembelajaran dan mampu mengadakan evaluasi dan sebagainya. Kemampuan untuk mengelola kelas dan memotivasi anak didik secara mutlak sangat dibutuhkan. Untuk itu, guru yang profesional diharapkan mampu berkeaktifan dalam menjalankan tugasnya sehingga ia dapat menciptakan metode ataupun suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.

Dengan demikian santri dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam menguasai materi pendidikan Agama Islam melalui tahap belajar.

Adapun persyaratan khusus Profesi guru adalah sebagai berikut :

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidangnya.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

3. Menentukan adanya tingkat pendidikan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.¹¹

Sebagai profesi pekerjaan guru harus mampu memiliki keterampilan yang didasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan. Kemudian harus memiliki kemampuan dalam menjelaskan, keahlian menyampaikan pelajaran itu guru yang profesional harus memiliki jenjang pendidikan keguruan sehingga ia memiliki visi pendidikan ke depan yang dapat memajukan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berhadapan dengan siswa yang berbeda karakter dan latar belakang. Hal ini merupakan satu tantangan bagi guru untuk lebih mampu mengelola kelas dan mengarahkan agar siswa berhasil dalam belajar.¹²

Memiliki keterampilan dalam metode mengajar serta penguasaan materi saja belum cukup bagi seorang guru untuk menjadi guru yang sukses dalam mengajar. Sebab itu ia akan berhadapan dengan berbagai persoalan. Untuk itu guru perlu mencari solusi masalahnya. Terutama sekali dalam hal metode pengajaran dan pengelolaan kelas serta penguasaan materi. Dalam hal ini guru perlu mengadakan kreativitas atau kreasi dalam mengajar.

¹¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 15.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 599.

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreasi yang berarti : ”ciptaan” secara terminologi kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta¹³ dan kreativitas adalah hasil bejajar dalam kecakapan kognitif, kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar.¹⁴

Sedangkan diri kreativitas secara etimologi para ahli mengemukakan beberapa pendapat yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan perbedaan pandangan dari segi mana mereka memandang kreativitas itu. Diantara defenisi yang dikemukakan para ahli tersebut adalah menurut para ahli psikologi menyatakan bahwa:

Kreativitas ialah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seru-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.¹⁵

Defenisi lain dikemukakan oleh The Liang Gie, kreativitas adalah ”kemampuan seseorang melalui budinya untuk membuat penggabungan yang melahirkan gagasan baru”.¹⁶

Dari defenisi tersebut diperoleh suatu pemahaman bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan metode baru dalam memecahkan berbagai masalah yang menghadang.

¹³ Bandaldi Sutadipura, *Aneka Problematika Keguruan*, (Bandung : Angkasa , 1983), hlm. 102

¹⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 131.

¹⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar Efesien Jilid 2*, (Yogyakarta: Liberti, 1999), hlm. 24.

¹⁶ Bandaldi Sutadipura, *Op.Cit*, hlm. 101.

Di dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, munculnya problema-problema baru merupakan hal yang biasa kemunculan berbagai probelam ini menjadi tangan tersendiri bagi seorang guru. Seorang guru tidak dakan merasa jauh atau pun berperan terhadap persoalan yang dihadapinya. Guru akan mampu mencari solusi dari berbagai persoalan pengajaran. Disinilah diperlukan seorang guru untk menciptakan metode dalam memecahkan berbagai problema baru atau dalam redaksi di sebutkan guru harus mampu berkeativitas dalam memecahkan berbagai problema pendidikan, sehingga proses belajar dapat berjalan sukses dan berhasil.

Dalam pelaksanaan tugasnya guru mesti harus dapat mengelola kelas, menyampaikan materi pelajaran, memiliki keterampilan mengajar serta menguasai berbagai metode atau penyampaian yang monoton secara terus menerus dapat mengakibatkan kejenuhan bagi siswa akan betingkah laku macam-macam, misalnya menjadi malas belajar menjadi terganggu yang pada akhirnya tujuan pengajarannya tidak tercapai.

Untuk itulah seorang guru sangat diharapkan membuat kreativitas dalam mengajar sehingga problematika pengajaran dapat diatasi dan selanjutnya dengan kreativitas mengajar guru dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar dan lebih giat serta tidak bosan dalam belajar. Dengan demikian kreativitas guru dapat diharapkan mampu membangkitkan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam Santri Al-kautsar Sidangkal.

b. Syarat-Syarat Kreativitas Mengajar

Sebagai seorang guru, haruslah bisa menjadi prioritas dalam belajar, dan bisa menjadi kreativitas itu lebih berkembang. Jadi, hal ini ada beberapa syarat-syarat kreativitas mengajar guru antara lain:

1. Harus menghargai bakat dan kemampuan setiap anak, pemecahan soal-soal yang dilakukan perorangan di analisa individual yang berbeda-beda hendaknya dihargai hapalan di luar kepala dari defenisi lain.
2. Harus memiliki kesempatan untuk menyelidiki pengalaman dan mengambil keputusan yang tidak terlalu terpimpin
3. Harus dapat mengembangkan disiplin yang tinggi yang timbul dari diri sendiri, tidak selalu disuruh atau diperingatkan, jadi demikian seorang santri harus memiliki pendirian yang utuh.
4. Dalam hal ini, guru-guru harus menitikberatkan kreativitas
5. Keterbukaan pengalaman hendaknya merupakan tujuan pokok, dalam penghayatan yang telah dialaskan, hendaknya dihindarkan
6. Para administrator dan supervisor, hendaknya menetapkan kreativitas sebagai suatu tujuan terpenting.
7. Para santri menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang ortodok dan kadang-kadang saling memperolok-olokkan hendaknya jangan lekas disalahkan.
8. Alat-alat pelajaran hendaknya bervariasi secara luas dan berkualitas yang baik
9. Keseragaman hanya dibenarkan, jika dapat menjamin keluesan dan kebebasan berkomunikasi.¹⁷

Jadi, dari syarat-syarat di atas hendaknya kita mengusahakan, supaya syarat-syarat ini terpenuhi agar keluhan-keluhannya, rasa putus asa dan kekecewaan lainnya yang ditujukan pada santri dan tenaga pengajar akan dapat ditiadakan, maunya pada taraf Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 104-105.

c. **Komponen-Komponen Kreativitas Mengajar**

Adapun komponen-komponen kreativitas mengajar yang harus di patuhi seorang guru sebagai guru adalah:

1. Aspek materi
Aspek materi ialah mempelajari lebih dalam pelajaran yang adanya berbagai aspek diantaranya konsep fakta, nilai keterampilan.¹⁸ Dan bagaimana perhatian guru terhadap bahan yang sedang dipelajarinya dalam rangka membahas, dan bagaimana mengakhiri pelajarannya.
2. Aspek kesiapan
Aspek kesiapan dapat diuraikan berbagai sikap yang harus diperhatikan guru selama memimpin belajar santrinya. Bagaimana sikap santrinya terhadap kondisi ataupun jumlah santri yang belajar diruangan, terhadap fungsi dan peranan dalam media, baik interaksinya, tingkah laku yang menyimpang, dan terhadap waktu tersedia serta setiap guru yang berbusana.
3. Keterampilan operasional
Keterampilan operasional adalah pada bagian ketiga mengenai keterampilan dalam intraksi belajar mengajar yang perlu dikembangkan meliputi dalam membuka pelajaran, memberikan motivasi dan melibatkan santri, mengajukan pertanyaan dan menjadikan syarat non ferbal dan menanggapi murid serta menggunakan waktu dalam proses belajar mengajar.¹⁹

Dari uraian di atas bahwa komponen-komponen kreativitas mengajar di atas adalah saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisah-pisah dalam komponen-komponen kreativitas mengajar di atas sangat diperlukan ataupun diharapkan peranan guru dalam satu pelajaran. Misalnya guru dapat menelaah bagaimana pelajaran yang diajarkannya, apakah guru itu bisa menerima pelajarannya dan bahkan dapat memotivasi lebih dari komponen yang akan diajarkannya.

¹⁸ Harzanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Solo, Rineka Cipta, 1996), hlm. 27.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm.

d. Fungsi Kreativitas Dalam Belajar Mengajar

Kemampuan mengajar adalah kemampuan mutlak yang dimiliki oleh guru, sebab mengajar adalah tugas utama guru. Siswa adalah makhluk yang dinamis yang senantiasa akan selalu berkembang kedinamisan siswa disebabkan berbagai hal, termasuk terpaan lingkungan dan berbagai informasi, yang diterima, untuk itu guru juga harus mampu melakukan ataupun mengadakan kreativitas untuk menghadapi kondisi yang dinamis.

Pekerjaan mengajar dipengaruhi oleh bermacam faktor, guru yang baik pada satu jenjang pendidikan lainnya. Cara mengajar mengajar yang digunakan dengan hal yang baik pada tahun ini belum tentu sesuai dengan siswa pada tahun-tahun yang akan datang atau metode mengajar yang berhasil pada satu kelas belum tentu akan sesuai dengan kelas lain. Hal ini juga menjadi faktor pemicu pentingnya kemampuan kreativitas bagi guru.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya bahwa kreativitas sangat penting dimiliki oleh setiap guru. Tanpa kreativitas problema-problema pendidikan yang akan ditemui oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak mungkin dapat dipecahkan.

Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab seorang guru terhadap tugas-tugasnya. di dalam hadist disebutkan bahwa :

كلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته الا ما راع مسؤول عن رعيته
والرجل راع في اهله رهو ومسؤول رعيته والمرأة راع في بيتي زوجها في

مسؤل زلا جما وصؤل له عن رعيتها والخادم راع في مال سيد ه ومسؤل
عن رعيته (روة لبخارى ومسلم)

Artinya : Setiap kamu adalah pemimpin dan masing-masing bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seorang iman adalah pemelihara dan bertanggung jawab, terhadap rakyatnya, seorang suami pemelihara keluarganya dan dia bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya itu, seorang istri adalah pemelihara dalam rumah tangga suaminya dan bertanggung jawab atas tugasnya, seorang pembantu rumah tangga atas tugasnya itu. (HR. Bukhari Muslim).²⁰

Berdasarkan hadist di atas, diketahui bahwa setiap orang adalah pemimpin dengan posisi dan profesi masing-masing. Setiap pemimpin akan dituntut untuk bertanggung jawab. Begitu juga dengan seorang guru, ia merupakan pemimpin bagi anak didiknya. Guru membina anak didiknya dan mengarahkan mereka kepada kebijakan, guru dituntut bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.

Tugas guru bukanlah tugas yang mudah, ada kalanya ia berhadapan dengan berbagai masalah pendidikan. Apabila mengingat situasi pendidikan yang selalu berkembang. Semakin hari problema oleh dunia pendidikan akan semakin kompleks.

Hal ini sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan senantiasa menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia dimana sumber daya manusia berkualitas diproduksi oleh dunia pendidikan.

²⁰ Husin Buhreisy, *Himpunan Shohih Muslim*, (Surabaya: al-Ikhlâs, 1987), hlm. 114-117.

Tuntutan zaman seperti ini merupakan tantangan bagi guru untuk lebih kuat dalam memperbaiki dan meningkatkan pendidikan yang pada khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Apalagi mengingat hambatan pendidikan juga tidak kalah kompleksnya, mulai dari tingkah laku anak didik, masalah sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum dan lain sebagainya.

Semua ini pada akhirnya menurut guru untuk dapat berkreaitivitas dalam mengajar. Kreaitivitas yang dilakukan guru adalah kreaitivitas yang akan merangsang motivasi anak didik untuk lebih aktif dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat diapai.

Selain itu juga, memerlukan kreaitivitas dalam memulai pembelajaran, untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, guru harus berusaha maksimal dalam menyampaikan pelajaran guru harus berusaha memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Kemudian juga guru senantiasa mampu menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman untuk siswa dalam belajar sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan, tidak akku apalagi membosankan.

Kemudian guru juga berkrativitas dalam metode mengajar, misalnya menggabungkan dua metode pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan keadaan siswa dan sebagainya.

Menurut Herbert Fox dalam Banaldi Sutadipura, bahwa seorang ilmuan berpikir kreatif melalui tiga tahap :

1. Inkubasi
2. Iluminasi
3. Evaluasi²¹

Tahap yang pertama adalah inkubasi yaitu tahap pengenalan problema. Untuk menganalisis bagaimana mengetahui apa yang mesti ia kerjakan dan mencatat problematika untuk yang terpenting diperhatikan.

Tahap yang kedua adalah iluminasi yaitu tahap menemukan pemecahan masalah secara tepat dan memecahkan problema yang ada dan tahap.

Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi yaitu meninjau dan menelaah kembali pemecahan pada tahap yang kedua, agar dapat dipertimbangkan apakah pemecahan/ masalah dapat diterima atau tidak dapat diterima (tolak), apabila ditolak atau tidak diterima makaharus diulangi kembali dengan baik dan dapat dan kalau memang dapat diterima maka boleh berlanjutkannya.

1. Penguasaan Materi PAI

a. Pengertian Penguasaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia penguasaan adalah “proses, cara, perbuatan menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian)”²²

²¹ Banaldi Sutadipura, *Op.Cit*, hlm. 106.

²² Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Loc.cit*.

Akan tetapi juga harus menguasai bahan pengajaran. Oleh karena itu, guru harus menguasai bahan pengajaran ataupun menguasai benar-benar materi Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan.²³

Selain itu guru harus menguasai isi kurikulum yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal.

Bidang study mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dipelajari santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal, yaitu :

- 1 al-Qur'an Hadist
2. Fiqih
3. Aqidah Akhlak
4. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Dengan begitu pelajaran yang ditetapkan para guru agar dapat dikuasai dalam kegiatan belajar dan diharapkan supaya dapat bertindak aktif sehingga ia bisa mengembangkan dan menguasai pelajaran tersebut.

Materi al-Qur'an Hadist yang dipelajari, antara lain:

1. Penerapan hukum tajwid adalah kita harus membaca al-Qur'an hendaknya menjadi kegiatan rutin setiap hari bagi seorang muslimin. Dan ini harus diterapkan dalam rumah tangga, mesjid, madrasah dan lain-lain dan ini akan membawa ketentraman bagi diri kita sendiri.
2. Ketentuan rizki dari Allah SWT. Allah selalu memberikan rezeki bagi ummatnya, jadi kita harus wajib untuk mencari rizki dengan jalan kehalalan.²⁴

²³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 21.

²⁴ Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an Hadist* (Solo: Tiga Serangkai Pustaska Mandiri, 2008), hlm. 10-12.

3. Kepedulian Sosial adalah manusia seharusnya jangan menjadi sombong, egois dalam berkehidupan sosial seharusnya diharapkan manusia memiliki sikap peduli terhadap sesama ummat, apalagi kita sangat membutuhkannya.
4. Tolong menolong dan mencintai anak yatim adalah merupakan tumpuhan kasih sayang dari semua orang.²⁵

Materi yang dikuasai dibidang fiqh antara lain:

1. Toharoh adalah bersuci merupakan persyaratan dari beberapa macam ibadah. Oleh karena itu, bersuci menjadi masalah penting bagi ajaran Islam bagaimana tatacara bersuci yang diajarkan Islam agar manusia menjadi suci dan bersih.
2. Shalat Fardhu dan sujud sahwi adalah yang berarti tiang agama. Perintah shalat merupakan wahyu yang langsung diturunkan kepada nabi Muhammad s.a.w berbeda dengan wahyu lainnya yang melalui malaikat Jibril. Jadi shalat merupakan ibadah yang sangat utama.²⁶
3. Azan, ikhomah dan shalat berjamaah adalah disyariatkan shalat berjamaah dalam agama Islam yang mengandung arti yang sangat penting. Jadi sebelum shalat berjamaah dilaksanakan, dikumandangkan azan untuk memberitahu masuknya waktu shalat dengan mengajak kaum muslimin agar berkumpul di mesjid untuk melakukan shalat berjamaah.
4. Zikir dan doa adalah sarana untuk memperkuat pahala malam shalat. Yaitu sebagai salah satunya shalat tahajjud.²⁷

Materi aqidah akhlak yang dikuasai di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal, antara lain:

1. Memahami dan meyakini hakikat aqidah Islam dan Akhlak Islam serta mampu menganalisis secara ilmiah hubungan dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari

²⁵ *Ibid*, hlm. 26.

²⁶ T. Ibrahim, *Penerapan Fiqih* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 17-23.

²⁷ *Ibid*, hlm. 58.

2. Memahami dan meyakini kebenaran kitab-kitab Allah serta mampu menganalisis ilmiah dan menghindari akhlak tercela
3. Memahami dan meyakini iman kepada malaikat serta mampu menganalisis secara ilmiah dan bisa terbiasa berakhlak terpuji.
4. Mengenal dan meyakini rasul dan beriman kepada hari akhir, kemudian mampu menganalisis secara ilmiah berperilaku terpuji dan memperkokoh kehidupan masyarakat (solidaritas, tasamuh, saling menghargai dan tidak ingkar janji)
5. Memahami dan meyakini hakikat qodo dan qodhar
6. Memahami dan menggunakan ilmu akal²⁸

Penguasaan materi dibidang SKI, antara lain:

1. Dinasti Abbasiyah
2. Kebudayaan pada masa Dinasti Abbasiyah
3. Ilmu Pengetahuan masa Dinasti Abbasiyah
4. Sejarah Dinasti Abbasiyah²⁹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan

Maka seperti yang dijelaskan di atas bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan, yaitu :

²⁸ Tim Penyusun Departemen RI, *Standar Kompetensi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam RI), hlm. 24.

²⁹ Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta Selatan: 1997), hlm. 16.

1. Bakat mempelajari sesuatu, artinya seorang anak jika untuk mencapainya sehingga ia benar-benar menguasai ilmu itu.
2. Mutu pengajaran, yaitu mutu pengajaran yang tinggi akan dapat mempengaruhi penguasaan
3. Kesanggupan untuk memahami pengajaran, maksudnya adalah seorang guru yang mampu memahami dan menguasai pengajaran akan berpengaruh pada penguasaan siswa.
4. Ketekunan yaitu ketekunan seorang siswa dalam belajar akan sangat berpengaruh terhadap penguasaannya dalam mempelajari satu ilmu.
5. Waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang ditargetkan juga ikut mempengaruhi siswa menguasai bahan pengajaran.³⁰

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan dalam belajar sangatlah penting dikembangkan sesuai dengan penjelasan di atas, dan oleh karena itu bukan hanya penguasaan jasmani saja, melainkan dalam penguasaan ini sangat dibutuhkan juga penguasaan rohaninya. Keduanya ini haruslah di gabungkan.

c. Hal-Hal yang Mendukung Penguasaan Materi PAI

Pada dasarnya penguasaan materi merupakan suatu tujuan keterampilan siswa yang sederhana, jelas tidak akan banyak berguna bila dimaksudkan untuk pengembangan berpikir yang kritis-imajinatif. Dengan begitu materi tersebut akan disiplin, dengan begitu akan dapat dikaitkan dengan materi-materi yang berkaitan dengan studi-studi yang berlandaskan pendidikan agama Islam, dan dapat kita perhatikan menjadi subyek esensial pendidikan agama Islam yang membentuk landasan dasar kurikulum.

³⁰ *Ibid*, hlm. 16.

Begitu pula penguasaan materi oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat sepelisasi (tak khusus) atas ilmu atau kecakapan yang diajarkannya, mengingat isi, sifat dan luasnya, maka guru harus mampu menguraikan ilmu ataupun kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya kebidang ilmu-ilmu yang bersangkutan. Penyusunan unsur-unsur atau informasi yang baik itu bukan saja akan memudahkan murid untuk mempelajarinya, melainkan juga memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dan menerapkan metode mengajar.³¹

d. Tujuan Untuk Mencapai Penguasaan Materi PAI

Ada 3 tujuan untuk mencapai penguasaan materi PAI

1. Untuk mendapat pengetahuan
2. Penemuan konsep dan keterampilan
3. Pembentukan sikap³²

Tujuan penguasaan materi dalam tahap belajar adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan di tandai dengan penguasaan berpikir (kemampuan berpikir) dengan adanya pengetahuan maka siswa akan dapat berpikir begitu pula sebaliknya tanpa ada penguasaan materi dalam pelajaran tidak akan dapat berkembang. Sedangkan penguasaan dalam

³¹ Abdurrahman, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an*, (Bandung: Diponegoro, 1991), hlm. 175.

³² Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 26.

belajar agar dapat menumbuh/ menanamkan konsep dan keterampilan, yang menyangkut keterampilan jasmani dan rohani.

Selanjutnya tujuan penguasaan pelajaran dalam pembentukan sikap meliputi sikap mental, perilaku dan pribadi siswa. Untuk mencapai pembentukan sikap ini di butuhkan kecakapan guru dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sebagai contoh teladan.

e. Pengaruh Penguasaan Materi PAI Terhadap Keberhasilan Santri

Salah satu untuk mengetahui keberhasilan santri dalam pengajaran atau mengetahui kecocokan metode yang dipergunakan seorang guru dapat dilihat dari penguasaan materi santrinya pengajaran yang baik oleh seorang guru profesional akan terlihat hasilnya melalui penguasaan materi santrinya. Apakah metode yang dipergunakan sesuai dengan kebutuhan santri dan apakah cara guru menguasai pelajaran, mengelola kelas sudah dapat memotiasi santrinya dengan giat dan terkuasai dalam belajar. Dalam hal ini penguasaan materi santri dapat dilihat dari kesungguhannya, keaktifannya dalam menerima pelajaran, melalui respondensinya terhadap pelajaran sewaktu proses belajar mengajar dan hasil tugas yang diberikan oleh guru.

”Mengajar yang gagal adalah mengajar yang tidak mendapatkan tanggapan dari anak didiknya sedikitpun”. Pendidikan tidak berhasil

apabila anak didiknya (santrinya) tidak memperhatikan apa yang diucapkan oleh gurunya. Begitupula sebaliknya apabila seorang guru tanpa memperhatikan santrinya dalam belajar tidak di beri pemahaman itu adalah sia-sia saja atau tidak akan berhasil.

B. Kajian Terdahulu/ Penelitian yang Relevan

Pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini sebelumnya telah pernah dilaksanakan diantaranya:

1. Korelasi penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dengan keberhasilan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Padangsidempuan oleh Nur Azizah Siregar, pada tahun 2008. kesimpulan penelitian ini adalah penguasaan guru terhadap bahan pelajaran murid di SMP Negeri 2 Padangsidempuan bahwa penguasaan guru dalam bahan belajar kurang dikuasai siswanya untuk mencapai keberhasilan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan bahan pelajaran di MTs Negeri Padangsidempuan oleh Elvina pada tahun 2004. kesimpulan penelitian ini adalah mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi kelasnya setelah menguasai pelajaran untuk disampaikan kepada siswanya.
3. Peranan mengajar dan peranannya dalam keberhasilan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan oleh Dawiyah Rambe, pada tahun 2004. kesimpulan penelitian ini adalah bahwa

persiapan mengajar harus bisa menguasai pelajaran untuk siswanya, karena mengajar yang baik dapat memperlancar proses pengajaran dengan berbagai metode yang dikuasai dalam bahan pelajaran, baik dengan alat pembelajaran, teknik maupun yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam. Perbedaan mendasar antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa peneliti lebih memfokuskan kepada kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi pendidikan agama Islam sedangkan penelitian sebelumnya cenderung kepada penguasaan bahan pelajaran tanpa mengkaji tentang kreativitas guru dalam penguasaan bahan pelajaran tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan adalah proses intruksi antara guru dengan santri (siswa). Santri merupakan komponen pendidikan yang menempati posisi tumpuan perhatian dalam proses belajar mengajar.

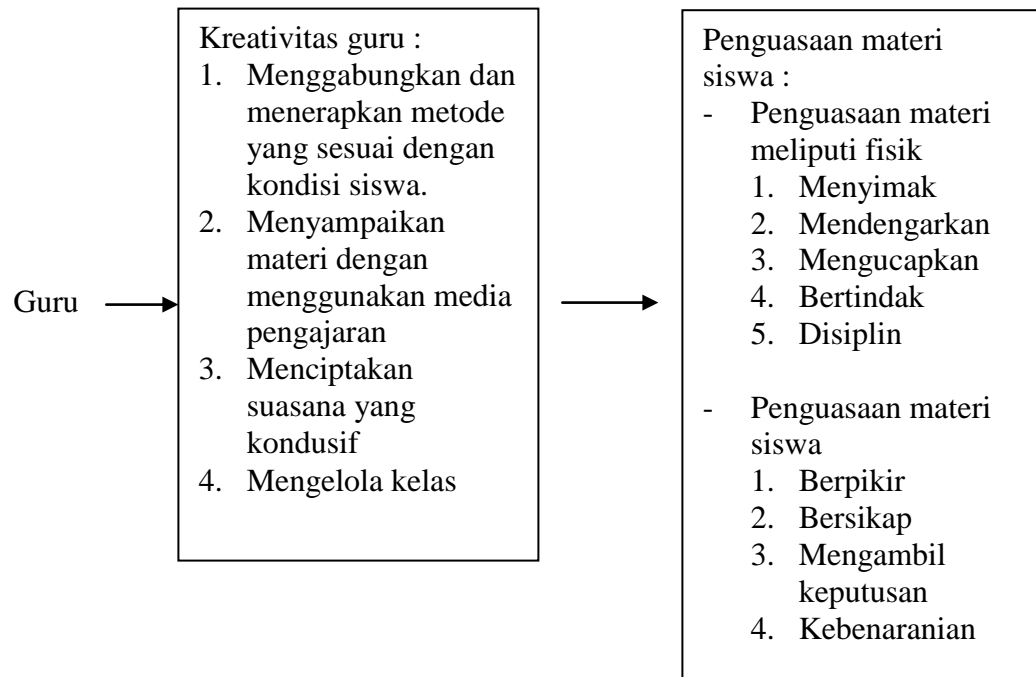
Belajar merupakan tugas dan kegiatan siswa, sedangkan mengajar merupakan tugas dan kegiatan guru, sedangkan mengajar merupakan tugas guru. Bila guru dituntut untuk menguasai persyaratan tertentu sehingga ia dapat mengajar dengan sukses, maka siswa juga diharapkan tidak hanya pasif

mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, dengan melakukan fungsinya secara baik, masing-masing komponen, pendidikan ini akan dapat mencapai tujuan yang tinggi di capai yaitu tujuan pengajaran.

Kreativitas guru dalam mengajar sangat diperlukan, sebab guru tidak hanya mengajar dan menerapkan metode mengajar yang ia miliki, akan tetapi ia harus lebih jeli melihat persoalan yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menyelesaikan persoalan yang ditemui guru, maka ia harus melakukan kreativitas.

Kreativitas guru meliputi penciptaan suasana belajar yang kondusif, seperti diberikan metode penguatan, metode diskusi, metode ceramah. Jadi seorang guru dapat memilih dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan keadaan siswa, menggabungkan dua atau lebih metode sekaligus menyesuaikan penggunaan berbagai media dalam pelaksanaan pengajaran. Oleh karena itu, seorang guru haruslah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang akan disampaikan kepada anak didiknya. Kemudian dengan ilmu pengetahuan dan ia akan lebih mudah berpikir, yang pada akhirnya lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapinya

Salah satu untuk melihat penguasaan materi santri, baik kemampuan fisik maupun kemampuan psikis. Penguasaan materi fisik meliputi kegiatan mendengarkan, menyimak, mengucapkan, bertindak, disiplin. Sedangkan psikis dapat diketahui dari sikap mental, berpikir, mengambil keputusan, kebenaran.



D. Hipotesis

Hipotesis yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Resach*) yakni dengan mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan rumus Product Moment dan rumus Regresi.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah kreativitas mengajar guru sedangkan variabel terikat adalah penguasaan materi Pendidikan Agama Islam.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas II yang ada di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal dan penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak, dengan mengambil kelas II saja. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 25% dari jumlah populasi yaitu seluruh kelas II di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa apabila jumlah populasinya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian sebanyak 51 orang yang merupakan 25% dari 205 santri dan santriwati. Sampel yang sebanyak 51 orang ini dianggap mewakili populasi yang ada.

C. Defenisi Operasional

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (X) Kreativitas Mengajar Guru dan variabel terikat (Y) Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket yaitu mengajukan daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban. Untuk memperoleh data-data tentang kreativitas mengajar guru dan pengaruhnya terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal.
2. Wawancara yang digunakan untuk memperoleh data pendukung dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi atau arsip yang mendukung data-data dalam penelitian.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah angket dan tes yaitu data primer dan data skunder dikumpulkan melalui instrumen penelitian, angket

di sebarkan kepada santri-santriwati yang ditetapkan sebagai responden untuk kemudian mereka isi, setelah itu dikumpulkan kembali.

Kemudian pengumpulan data-data melalui wawancara diperoleh melalui kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian kesiswaan, guru-guru, ustadz dan ustadzah dan beberapa santri.

Adapun indikator variabel (X) kreativitas mengajar guru dan indikator variabel (Y) Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1
Kreativitas Mengajar Guru

No	Keterangan	Soal
1	Aspek materi	1, 2
2	Aspek kesiapan	3, 4, 5, 6
3	Keterampilan operasional	7, 8, 9, 10

Tabel 2
Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam

No	Keterangan	Soal
1	Qur'an hadist	1, 2
2	Fiqih	3, 4, 5, 6
3	Akidah Akhlak	7, 8, 9, 10

F. Analisis Data

Setelah semua data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data.

Data-data ini diklasifikasikan kepada data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Pengolahan data analisis data secara kualitatif yang bersumber dari wawasan, akan dijelaskan dengan kalimat-kalimat yang singkat dan padat secara induktif dan deduktif.

Sedangkan data-data yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari angket dan diolah dengan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung skor jawaban dan tingkat kualitas dari responden untuk ditetapkan standarisasi sebagai berikut :

- a. Untuk nilai X diambil dari skor yang diperoleh dari angket tentang kreativitas mengajar guru untuk jumlah pertanyaan untuk variabel ini 7 item dan setiap item dilengkapi dengan 4 pertanyaan alternatif jawaban yang diberi skor 4, 3, 2 dan 1.

Maka standar skor untuk variabel ini adalah :

- 1) Sangat tinggi : dengan skor 33 – 35
 - 2) Tinggi : dengan skor 30 – 32
 - 3) Kurang tinggi : dengan skor 27 – 29
 - 4) Rendah : dengan skor 24 – 26
- b. Untuk nilai variabel Y diambil dari skor yang diperoleh responden dari angket tentang penguasaan materi Pendidikan Agama Islam. Jumlah pertanyaannya 12 item dan setiap item dilengkapi 4 alternatif. Maka jawaban yang diberi skor 4, 3, 2, dan 1

Maka standar skor untuk variabel Y adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat baik : dengan skor 81 – 100
- 2) Baik : dengan skor 61 – 80
- 3) Cukup : dengan skor 41 – 60
- 4) Kurang baik : dengan skor 21 – 40
- 5) Sangat kurang baik : dengan skor 0 – 20

2. Menghitung hubungan antara kreativitas mengajar guru dengan penguasaan materi PAI dengan menggunakan rumus korelasi produkt moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Variabel X

Y = Variabel Y

N = Jumlah sampel¹

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pengantar Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 256.

Dimana \hat{Y} = (Baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Nilai penurunan (-) variabel Y.

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \qquad a = \frac{\sum y - b \sum x}{n} \text{ ,}^2$$

² Inel Amirman Yousd & Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Penelitian*, (Jakarta: BAni aksara, 1996), hlm. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Temuan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal

Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal ini merupakan sekolah yang belum lama di Kecamatan Angkola Selatan. Adapun latar belakang berdirinya sekolah ini adalah karena di Kecamatan Angkola Selatan ini dan sekitarnya belum ada pesantren yang pertama berdiri pada masa itu. Orang yang pertama sekali merintis pesantren ini ataupun merintis pembangunan pesantren adalah Bapak Muhammad Yakub Lubis bersama rekan-rekannya. Pembangunan pesantren ini diprakarsai atas dasar pembangunan masyarakat yaitu sumbangan satu kaleng beras dari setiap rumah tangga dan masyarakat sekitarnya dan bahkan ada lagi yang menambahi daripada beras yang satu kaleng per rumah tangga, ada juga yang memberikan dua kaleng per rumah tangga dan ada juga yang memberikan sumbangan dari desa ke desa dan pesantren ini belum lama. Dan berdirinya pesantren ini pada tahun 1985, jadi pesantren ini dapat dikategorikan belum lama berdirinya di kecamatan Padangsidempuan Selatan atau bahkan berada di desa Sidangkal.

Pada masa pembangunan ini, khususnya pada saat pengumpulan dana untuk membangun pesantren merupakan masa yang tidak stabil dari segi keuangan, sehingga pembangunan terjadi tersendat-sendat, begitu juga dalam

kegiatan pembelajaran ketika dalam tahap pembelajaran ruangannya tidak memungkinkan disebabkan ruangan dalam waktu belajar, jadi di pakai dalam belajar adalah ruangan musolla begitu juga dalam uji dikarenakan ruangannya kurang memadai.

Perkembangan selanjutnya, pada waktu dibuka pesantren jumlah santrinya semakin maju dan meningkat akan tetapi pada akhir ini jumlah santrinya mulai menurun.¹

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal belum terpenuhi dengan baik yaitu dengan adanya ruangan belajar yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, musolla dan sebagainya. Dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yakub Lubis, Yayasan Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal, Sabtu: 5 April 2012.

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal
Selatan Tahun 2011/ 2012

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	3	Baik
2	Ruang laboratorium		
3	Ruang keterampilan		
4	ruang kepala	1	Baik
5	Ruang guru	1	Baik
6	Ruang tata usaha		
7	Ruang BP		
8	Ruang komite		
9	Ruang perpustakaan	1	Baik
10	Musolla	1	Baik
11	Koperasi	1	Baik
12	UKS		
13	Osis		
14	Kamar mandi	2	Baik
15	Asrama putri	3	Baik
16	Pemondokan putri		
17	Pemondokan putra	21	Baik
18	Lapangan olahraga		
	Jumlah	34	

Sumber: Papan data Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal tahun 2011/2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal cukup sudah memadai.

3. Keadaan Siswa

Santri-santriwati di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal mulai meningkat yang terdiri dari 8 lokal yang terbagi kepada kelas 1 dua lokal,

kelas 2 empat lokal, kelas 3 dua lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan Santri-Santriwati di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	39	56	95
Kelas II	88	117	205
Kelas III	30	46	76
Jumlah	157	219	375

Sumber data: Papan Data di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah secara keseluruhan adalah 375 orang yang terdiri dari kelas I, II dan III. Keseluruhan santri ini bila dibagi kepada delapan lokal berarti rata-rata 46 per lokal.

B. Kreativitas Mengajar Guru

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kreativitas mengajar guru diperoleh skor terendah 14, skor tertinggi 25, sehingga nilai tengahnya adalah 19. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata 19,60. Adapun nilai mean, median dan modus pada kreativitas mengajar guru dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5
 Nilai Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi dari Kreativitas Mengajar Guru
 di Pondok Pesantren Al-Kautsar
 Sidangkal

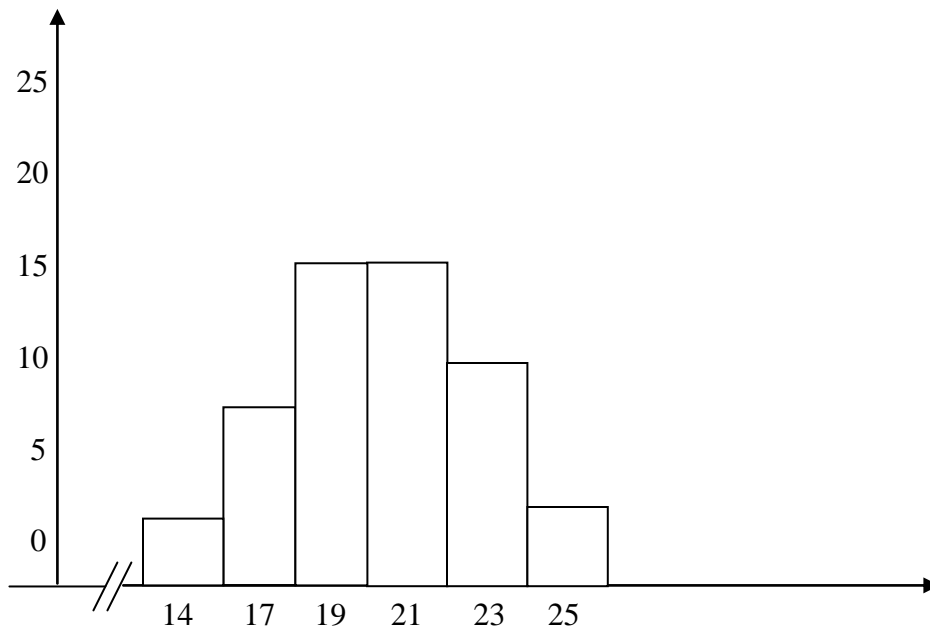
No	Nilai	Keterangan
1	Mean	19,60
2	Median	19
3	Modus	20
4	Standar Deviasi	8,09820

Dengan membandingkan nilai tengah (median) 19 dengan nilai rata-rata (mean) 19,60 dapat diketahui bahwa nilai tengah lebih kecil daripada nilai rata-rata. Kemudian untuk mengetahui persentase data tentang kreativitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 6
 Distribusi Frekwensi Kreativitas Mengajar Guru di Pondok
 Pesantren Al-Kautsar Sidangkal

No	Interval	Frekwensi	Persentase (%)
1	24 - 25	2	4%
2	22 - 23	10	20%
3	20 - 21	15	29%
4	18 - 19	15	29%
5	16 - 17	8	16%
6	14 - 15	1	2%
	Total	51	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:



Gambar 1 : Histogram Kreativitas Mengajar Guru di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal

Untuk mengetahui tingkat Kreativitas Mengajar Guru di Pondok Pesantren

Al-Kautsar Sidangkal dapat digunakan dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor maksimum} \times \text{sampel} \times \text{jumlah item}} \times 100\% \\
 &= \frac{1000}{10 \times 51 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{1000}{2040} \times 100\% \\
 &= 49,01\%
 \end{aligned}$$

Tabel 7
Tingkat Pencapaian²

NO	Interval	Tingkatan
1	0 – 20	Sangat Kurang Baik
2	21 – 40	Kurang Baik
3	41 – 60	Cukup
4	61 – 80	Baik
5	81 - 100	Sangat Baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat Kreativitas Mengajar Guru di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal adalah cukup. Dengan skor 49,01% dari skor ideal.

Kreativitas Mengajar Guru di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal dapat dilihat dari angket yang telah disebarakan kepada responden seperti penjelasan berikut ini:

Tabel 8
Menghargai Kemampuan Santri Pada Setiap Bakatnya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat dihargai	1	2%
2	Sering dihargai	7	14%
3	Kadang-kadang dihargai	36	70%
4	Tidak dihargai	7	14%
	Jumlah	51	100%

Dari data di atas dapat diketahui yang menyatakan guru sangat sering terlambat sebanyak 2%, sering 14%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak

² Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 148.

70%, dan menyatakan guru tidak pernah terlambat 14%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru kadang-kadang terlambat masuk mengajar.

Seorang guru seharusnya dapat menghargai setiap penghargaan persoalan-persoalan yang mengenai di luar sekolah agar kiranya santrinya tidak terjerumus dalam maksiat. Di dalam tabel berikut akan digambarkan tentang guru yang akan menuntaskan persoalan di luar sekolah.

Tabel 9
Seorang Guru Dapat Menghargai Persoalan di Luar Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Banyak	10	20%
2	Sebagian	24	47%
3	Sedikit sekali	5	10%
4	Tidak ada	12	23%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang bersikap tegas dan dapat menguasai kelas sewaktu mengajar sehingga santri merasa segan kepadanya yaitu 20%, mengatakan sebagian 47%, yang mengatakan sedikit sekali 10%, dan 23% mengatakan guru yang bertindak tegas tidak ada. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sari Mariati mengatakan bahwa ada sebagian guru yang ada yang bersikap tegas sehingga santri menjadi segan kepadanya.³

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sari Mariati, di Pon-Pes Al-Kautsar Sidangkal.

Salah satu kreativitas guru atau mengembangkan disiplin yang tinggi terutama pada dirinya diterapkan di dalam metode pengajaran. Guru yang kreatif akan mampu memiliki atau memilih dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sekaligus sesuai dengan keadaan santrinya. Sehingga tujuan pendidikan. Dalam hal ini seorang harus bisa mengembangkan disiplin yang tinggi pada dirinya agar santri dapat mencontohnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Guru yang Dapat Mengembangkan Disiplin yang Tinggi
Sehingga Santrinya Dapat Mencontohnya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	7	14%
2	Sering	58	55%
3	Kadang-kadang	14	27%
4	Tidak pernah	2	4%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang sangat sering menggunakan metode pengajaran yang bervariasi sebanyak 14%, yang sering 55%, yang jarang 27%, dan yang tidak pernah sebanyak 4%. Dari data di atas dapat diketahui bahwa 55% atau sebagian besar guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi.

Hal ini ditegaskan Bapak Marhamdan bahwa dalam mengajar kita harus bisa mengembangkan disiplin yang tinggi terutama pada diri kita sendiri terlebih dahulu.⁴

Dalam kegiatan pengajaran guru sering menitik beratkan kreativitas di Pon-Pes Al-Kautsar Sidangkal agar suasana belajar dapat nyaman dan tenang dengan tujuan peningkatan pemahaman santri terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Untuk mengetahui gambaran kreativitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Guru yang Menitikberatkan Kreativitas

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	2	4%
2	Sering	2	4%
3	Kadang-kadang	40	78%
4	Tidak pernah	7	14%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang sangat sering menggunakan alat bantu sebanyak 4%, dan yang sering 4%, begitu juga yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 40%, dan yang terakhir 14% yang mengatakan jarang sekali.

Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Harun menitikberatkan kreativitas belum begitu banyak.⁵

⁴ Wawancara dengan Bapak Marhamdan di Pon-Pes Al-kautsar Sidangkal.

Pada umumnya dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa sebagai administrator dan supervisor dalam belajar mengajar baik di ruangan maupun di luar ruangan agar tercapai apa yang kita tetapkan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Guru Bisa Sebagai Administrator dan Supervisor

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat bisa	13	25,5%
2	Bisa	24	47%
3	Kadang-kadang	14	27,5%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	51	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang bisa menjadi supervisor dalam proses belajar mengajar adalah 25,5% sangat bisa, 47% bisa, 27,5% kadang-kadang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru dapat menjadi supervisor yaitu 47%. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru berusaha supervisor mungkin. Untuk itu, guru sebelum mengajar sudah mempersiapkan dengan membuat perencanaan pengajaran, mempelajari dulu, menguasai materi yang akan disampaikan.⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa menetapkan kreativitas kepada santri agar santri dapat mengungkapkan atau memperbudayakannya

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan Harun di Pon-Pes Al-Kautsar Sidangkal.

⁶ Hasil Wawancara dari Guru dan Ustad di Pon-Pes Al-Kautsar Sidangkal.

semaksimal mungkin. Dengan menerapkan kreativitas kepada santri juga akan menciptakan suasana belajar yang dinamis. Di bawah ini merupakan tabel yang menggambarkan hal tersebut:

Tabel 13
Menetapkan Kreativitas adalah Tujuan Terpenting

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Banyak sekali	22	42%
2	Banyak	25	49%
3	Kadang-kadang	4	8%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	51	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui mengenai guru yang mengatakan kreativitas penting kepada santri yaitu 43% mengatakan banyak sekali, 49% banyak, 8% kadang-kadang dan tidak ada yang tidak pernah. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar guru yang mengatakan penting kreativitas dalam mengajar yaitu sebanyak 49%.

Kadang-kadang dalam kegiatan belajar mengajar ada santri yang membuat pertanyaan yang ortodok ataupun tidak masuk akal dalam kegiatan pembelajarannya. Demikian guru yang menyatakan tindak tersebut:

Tabel 14
Tindakan Guru yang Menyalahkan Pertanyaan Tidak Masuk Akal

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	1	2%
2	Sering	2	4%
3	Kadang-kadang	47	92%
4	Tidak pernah	1	2%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tindakan guru menyalahkan pertanyaan sangat sering adalah 2%, sering 4%, kadang-kadang 92% dan tidak pernah 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tindakan guru kepada santri yang tidak menyalahkan pertanyaan yang tidak masuk akal sebanyak 92%.

Jadi dalam kegiatan belajar mengajar guru sering menggunakan alat pelajaran dengan tujuan peningkatan pemahaman santri terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dilihat. Di bawah ini adalah gambaran alat-alat guru dalam mengajar.

Tabel 15
Guru yang Sering Menggunakan Alat-alat Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	13	25%
3	Kadang-kadang	7	14%
4	Tidak pernah	31	61%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang sering menggunakan alat bantu adalah mengatakan sering sebanyak 25%, selanjutnya yang mengatakan kadang-kadang 14%, yang mengatakan tidak pernah 61%, dan yang mengatakan sangat sering adalah tidak ada. Dari hasil wawancara dengan Ibu Khadizah hampir semua guru pandai mengajar.⁷

Salah satu kreativitas guru ditunjukkan lewat metode pengajaran yang dipergunakan, banyak metode yang diterapkan guru untuk mencapai keberhasilan pengajaran. Salah satunya ada pemberian tugas setelah penyajian materi pelajaran. Santri sering membahas pelajaran apa yang diucapkannya, akan tetapi kadang-kadang tidak semua santri apa yang diterangkan guru dengan berbagai alasan yang diajarkan guru. Di dalam tabel di bawah ini akan digambarkan bagaimana tindakan guru terhadap santri dalam membahas pelajaran yang disampaikannya:

Tabel 16
Tindakan Guru Terhadap Santri dalam Menyampaikan Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	13	25,5%
2	Sering	20	39%
3	Kadang-kadang	18	35,5%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	51	100%

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Hadizah di Pon-Pes Al-Kautsar Sidangkal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 25,5% bertindak bahwa yang menerima pelajaran yang disampaikan guru yang mengatakan sangat sering, 39% yang mengatakan sering dan 35,5% mengatakan bahwa tindakan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada santri yang tidak meneria yang mengatakan kadang-kadang dan yang tidak pernah tidak ada.

Dari hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa tindakan guru adalah dalam membahas pelajaran dapat diketahui alasannya tidak padai dalam pembelajaran, bila alasannya tidak masuk akal atau alasan-alasan yang dibuat-buat yang tidak dapat diterima maka santri tersebut akan dinasehati dan diberikan, dipertanya harus yang selayak dibuat.⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus diberikan kebebasan berkomunikasi apalagi berbicara dengan soal-soal pembelajaran. Berikut ini adalah gambaran guru berhak mengeluarkan ide-ide yang kreatif apalagi persoalan sekolah.

Tabel 17
Guru yang Bebas Mengeluarkan Argumen Dalam Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	8	16%
2	Sering	18	35%
3	Kadang-kadang	6	12%
4	Tidak pernah	19	37%
	Jumlah	51	100%

⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Khodizah di Pon-Pes Al-Kautsar Sidangkal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 16% menyatakan sangat sering, 35% menyatakan sering, 12% menyatakan kadang-kadang dan 37% menyatakan tidak pernah mengeluarkan argumen, bahkan jarang sekali dalam persoalan di sekolah.

C. Deskripsi Data Variabel Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Santri

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam santri diperoleh skor terendah 70, skor tertinggi 100, sehingga nilai tengahnya adalah 85. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata 82,7. Adapun nilai *mean*, *modus*, *median*, dan *standar deviasinya* pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam santri dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 18
Nilai Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi dari Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal

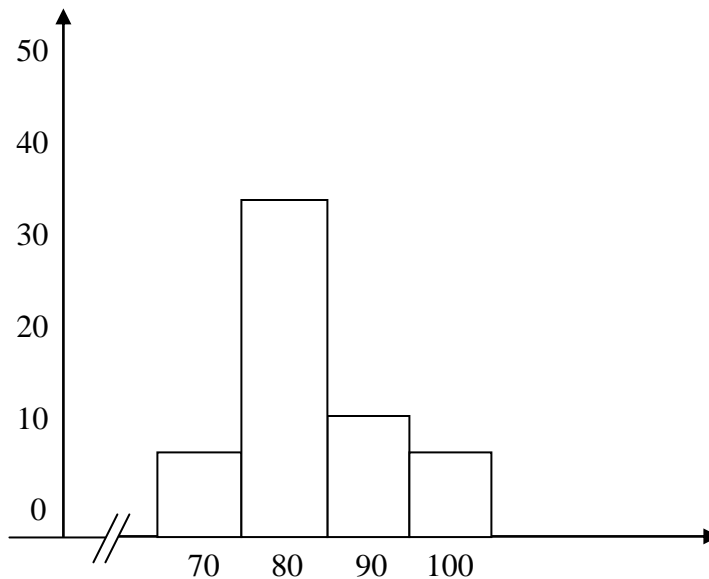
No	Nilai	Keterangan
1	Mean	82,7
2	Modus	85
3	Median	80
4	Standar Deviasi	3,8448

Dengan membandingkan nilai tengah (median) 80 dengan nilai rata-rata (mean) 82,7 dapat diketahui bahwa nilai tengah lebih kecil daripada nilai rata-rata. Kemudian untuk mengetahui persentase data tentang Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam santri dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 19
Distribusi Frekwensi Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam santri
di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal

No	Interval	Frekwensi	Persentase (%)
1	70	5	10%
2	80	32	63%
3	90	9	18%
4	100	5	10%
	Total	51	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini :



Gambar 2 : Histogram Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam
santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal

Untuk mengetahui tingkat Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam
santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal dapat digunakan dengan rumus:

$$= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor maksimum} \times \text{sampel} \times \text{jumlah item}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{4220}{10 \times 51 \times 10} \times 100\% \\
 &= \frac{4220}{5100} \times 100\% \\
 &= 82,7\%
 \end{aligned}$$

Tabel 20
Tingkat Pencapaian”⁹

N0	Interval	Tingkatan
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Kurang Baik
5	0 – 20	Sangat Kurang Baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal adalah Sangat Baik. Dengan skor 82,7% dari skor ideal.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* berdasarkan jumlah skor

⁹ Ridwan, *Op.Cit*, hlm. 105.

yang diperoleh dari skor variabel kreativitas mengajar guru (variabel X) dan skor variabel penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri (variabel Y).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor-skor variabel tersebut sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 21
Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	14	80	196	6400	1120
2	21	80	441	6400	1680
3	22	80	484	6400	1760
4	21	80	441	6400	1680
5	22	80	484	6400	1760
6	22	80	484	6400	1760
7	16	70	256	4900	1120
8	20	80	400	6400	1600
9	20	80	400	6400	1600
10	16	80	256	6400	1280
11	17	70	289	4900	1190
12	18	80	324	6400	1440
13	20	70	400	4900	1400
14	22	80	484	6400	1760
15	20	80	400	6400	1600
16	18	80	324	6400	1440
17	18	80	324	6400	1440
18	20	80	400	6400	1600
19	21	80	441	6400	1680
20	20	80	400	6400	1600
21	19	80	361	6400	1520
22	19	70	361	4900	1330
23	24	80	576	6400	1920
24	21	80	441	6400	1680
25	21	80	441	6400	1680

26	25	80	625	6400	2000
27	23	80	529	6400	1840
28	22	80	484	6400	1760
29	19	80	361	6400	1520
30	16	80	256	6400	1280
31	17	70	289	4900	1190
32	17	80	289	6400	1360
33	17	80	289	6400	1360
34	18	80	324	6400	1440
35	23	80	529	6400	1840
36	23	80	529	6400	1840
37	19	80	361	6400	1520
38	18	90	324	8100	1620
39	18	100	324	10000	1800
40	18	90	324	8100	1620
41	21	100	441	10000	2100
42	16	100	256	10000	1600
43	19	100	361	10000	1900
44	21	90	441	8100	1890
45	22	90	484	8100	1980
46	20	90	400	8100	1800
47	18	90	324	8100	1620
48	19	90	361	8100	1710
48	18	90	324	8100	1620
50	20	100	400	10000	2000
51	21	90	441	8100	1890
Jmlh	1000	4220	198478	352200	82800

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan Product Moment. Nilai masing-masing tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{51(82800) - (1000)(4220)}{\sqrt{\{(51(198478) - (1000)^2)\}\{(51(352200) - (4220)^2)\}}} \\
&= \frac{422800 - 4220000}{\sqrt{\{10122378 - 1000000\}\{17962200 - 17808400\}}} \\
&= \frac{2800}{\sqrt{(9122378)(153800)}} \\
&= \frac{2800}{\sqrt{1403021712}} \\
&= \frac{2800}{1184492,185} \\
&= 0,002363882 \\
&= \mathbf{0,002 \text{ (nol koma nol nol dua)}}
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas bahwa nilai $r_{hitung} = 0,002 < 0,281 = r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kreativitas mengajar guru dengan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal digolongkan atau dimasukkan kepada kategori Rendah.

Uji signifikansi dengan uji t :

$$\begin{aligned}
t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= \frac{0,002\sqrt{51-2}}{\sqrt{1-0,002^2}} \\
&= \frac{0,002\sqrt{49}}{\sqrt{1-0,00004}} \\
&= \frac{0,002.7}{\sqrt{0,99996}}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,014}{\sqrt{0,99996}} \\
 &= \frac{0,014}{0,99997999979} \\
 &= \mathbf{0,014}
 \end{aligned}$$

Melihat dari hasil penelitian di atas, bahwa nilai $t_{hitung} = 0,014 < 1,677 = t_{tabel}$. Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal.

Mencari besar sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K_p &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,002^2 \times 100\% \\
 &= 0,00004 \times 100\% \\
 &= 0,4\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K_p = nilai koefisien diterima

r = nilai koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal adalah 0,4% sedangkan sisanya 99,96% ditentukan oleh variabel lain.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan regresi dengan rumus :

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ b &= \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{51 \cdot (82800) - 1000 \cdot 4220}{51 \cdot 198478 - (1000)^2} \\ &= \frac{4222800 - 4220000}{10122378 - 1000000} \\ &= \frac{2800}{9122378} = 0,003\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a &= \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n} \\ &= \frac{4220 - 0,003 \cdot 1000}{51} \\ &= \frac{4220 - 3}{51} \\ &= \frac{4217}{51} \\ &= 82,68\end{aligned}$$

Jadi, persamaan regresinya, adalah :

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ &= 82,68 + 0,003X\end{aligned}$$

Konstanta sebesar 0,003 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kreativitas mengajar guru (X), maka penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri (Y) adalah 82,68. Koefisien Regresi

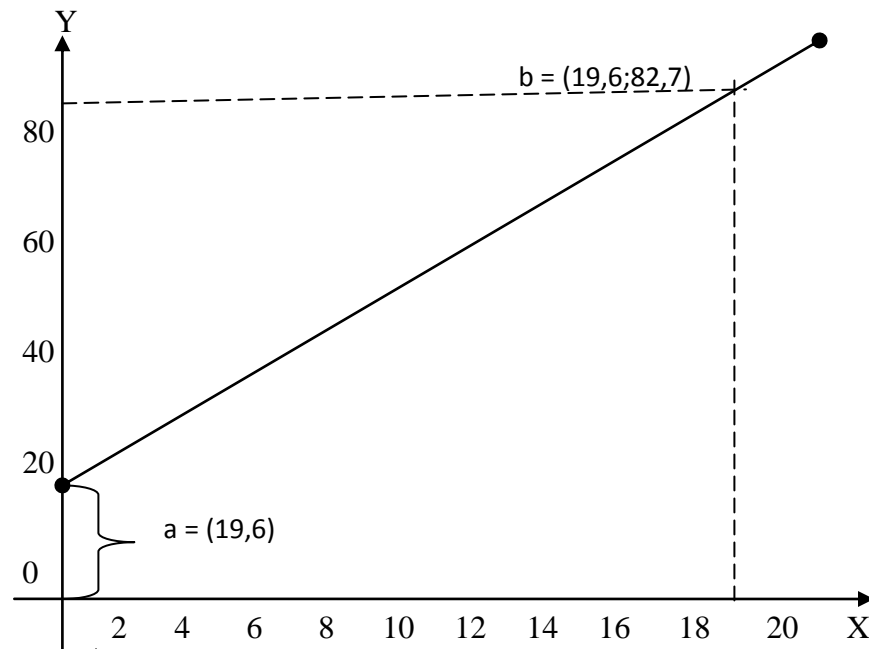
Sederhana sebesar 0,003 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu skor nilai kreativitas mengajar guru akan memberikan penambahan skor sebesar 0,003.

Rata-rata X dengan rumus :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1000}{51} = 19,6 \end{aligned}$$

Rata-rata Y dengan rumus :

$$\begin{aligned} Y &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{4220}{51} = 82,7 \end{aligned}$$



Gambar 3 : Persamaan Regresi

Dari gambar persamaan garis regresi di atas, diketahui bahwa variabel kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal tidak memiliki pengaruh.

Untuk menguji signifikansi kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal maka digunakan dengan rumus, sebagai berikut :

$$JK_{\text{Reg}} [a] = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(4220)^2}{51} = \frac{17808400}{51} = 349184,31$$

$$JK_{\text{Reg}} [b/a] = b \cdot \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{n} \right\}$$

$$= 0,00306937 \left\{ 82800 - \frac{(1000) \cdot (4220)}{51} \right\}$$

$$= 0,00306937 \{ 82800 - 82745,1 \}$$

$$= 0,00306937 \{ 54,9 \}$$

$$= 0,016$$

$$JK_{\text{Res}} = \sum y^2 - JK_{\text{Reg}} [b/a] - JK_{\text{Reg}} [a]$$

$$= 352200 - 0,016 - 349184,31$$

$$= 3015,674$$

$$RJK_{\text{Reg}} [a] = JK_{\text{Reg}} [a]$$

$$= 349184,31$$

$$RJK_{\text{Reg}} [b/a] = JK_{\text{Reg}} [b/a]$$

$$= 0,016$$

$$\begin{aligned}
 RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n-2} \\
 &= \frac{3015,674}{51-2} = \frac{3015,674}{49} = 61,544
 \end{aligned}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal maka digunakan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{RJK_{Reg}[b/a]}{RJK_{Res}} \\
 &= \frac{0,016}{61,544} = 0,002 \\
 F_{tabel} &= \{(1-\alpha)(dk Reg [b/a]).(dk Res)\} \\
 &= \{(1-0,05) (dk=1) (51-2=49)\} \\
 &= \{(0,95) (1,49)\} \\
 F_{tabel} &= 1,4155
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui $F_{hitung} = 0,002 < F_{tabel} = 1,4155$.

Dengan demikian hipotesa yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal tidak dapat diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Santri

Adapun indikator pengetahuan kreativitas mengajar guru yang dibahas dalam penelitian di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal yaitu, masalah

Fiqih, Aqidah Akhlak dan qur'an hadist. Dengan adanya materi tersebut santri diharapkan menguasai, memahami dan betul-betul mempelajarinya, sehingga dengan mempelajari materi itu, penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pesantren ini lebih bagus, dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dari kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren al-Kautsar Sidangkal. Lebih rinci dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara variabel kreativitas mengajar guru dengan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal memiliki koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,002.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kualitas variabel penelitian ini ditemukan secara umum kreativitas mengajar guru di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal tergolong rendah begitu juga dengan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri menunjukkan kategori rendah.

2. Hasil Observasi

Setelah melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indra bahwa yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal bahwa penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok pesantren Al-Kautsar Sidangkal dikategorikan rendah dikarenakan

keaktivitas mengajar guru kurang baik maka ini sangat tidak berpengaruh kepada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri terutama dibidang Akidah Akhlak, piqih dan Qur'an hadits. Pengaruh ini bisa saja dikarenakan santri kurang aktif melaksanakan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal. Maka dari sini jelas bahwa kreativitas mengajar guru tidak berpengaruh terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal.

F. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian di atas diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket dan tes yang dibagikan kepada responden, yaitu para guru dan santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal. Keobjektifannya tergantung pada kebenaran dan kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data.

Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek-aspek kejujuran responden, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden, mungkin saja responden memang menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal yaitu ditemukan angka korelasi sebesar 0,002. $r_{hitung} = 0,002 < r_{tabel} = 0,281$. $t_{hitung} = 0,014 < t_{tabel} = 1,684$. Persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX = 82,739 + 0,003X$ $F_{hitung} = 0,002 < F_{tabel} = 4,04$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal ditolak”.

B. Saran-Saran

Dari hasil temuan penelitian ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru hendaknya mampu membuat kreativitas dalam mengajar sebab dengan kreativitas dapat menghindari kejenuhan santri-santriyati dalam belajar. Selain itu, dengan kreativitas juga dapat lebih mudah memecahkan persoalan yang ditemui guru sewaktu belajar.
2. Santri itu hendaknya lebih giat dalam belajar, lebih menguasai dan tidak hanya menunggu yang disajikan oleh guru dalam belajar sebab pendidikan

sekarang lebih mengutamakan penguasaan materi santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Sidangkal. Guru berfungsi sebagai motivator, katalisator dan fasilitator. Untuk itu, bagi santri-santriyati dituntut untuk menguasai materi Pendidikan Agama Islam santri agar lebih memahami pelajaran. Jadi, santri diharapkan lebih mampu mengungkapkan atau mengarahkan tentang keahlian atau keterampilan yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an*, Bandung: Diponegoro, 1991
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Sebuah Pengantar Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Bumi Aksara, 2001
- Asfiati Diktat, *Pengembangan Kurikulum*, Padangsidempuan, 2009
- Bahri Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Educatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- _____, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Buhreisy Husin, *Himpunan Shohih Muslim*, Surabaya: al-Ikhlas, 1987
- Dauen Amier Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Langgulung Hasan, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991
- Liang The Gie, *Cara Belajar Efesien Jilid 2*, Yogyakarta: Liberti, 1999
- Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Bogor: Rencana, 2003
- Nashori Puad, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Prosvectif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2004.
- Sutadipura Banaldi, *Aneka Problematika Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Syoodin Nana Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putera, 2001

Tim Departemen RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Semarang: Asy-Syifa, 1998.

Uzer Muhammad Usman, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993

_____, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: remaja Rosda Karya, 2002

Zulhimma, *Etika Profesi Keguruan*,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **DELIMA SIREGAR**
NIM : 07 3100158
Tempat Tanggal Lahir : Sinyior, 25 November 1988
Alamat : Sinyior Kec. Angkola Selatan

2. Nama Orangtua
 - a. Ayah : Basaruddin Siregar
Pekerjaan : Tani
 - b. Ibu : Nurbaisah Lubis
Pekerjaan : Tani
 - c. Alamat : Sinyior Kec. Angkola Selatan

3. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar SD Napa Kec. Angkola Selatan Tamat Tahun 2001
 - b. MTsS Mustafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2004
 - c. MAS Mostofawiyah Puba Baru Tamat Tahun 2007
 - d. Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan tahun 2007